

PENANGANAN HASIL PANENTANDAN BUAH SEGAR KELAPA SAWIT OLEH KOPERASI HARAPAN JAYA

Munawar Thoharudin¹, Fatkhan Amirul Huda², Tedi Suryadi³

^{1,2,3}STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: munnawar.thoha99@gmail.com

Abstrak

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Keberadaan koperasi Harapan Jaya sangat membantu petani plasma yang berada di desa dak jaya. Selain mampu memberikan bantuan modal koperasi berperan memastikan hasil panen petani selalu terjual setiap bulannya, disaat koperasi lain tidak mampu memberikan kepastian akan penjualan buah hhasil panen petani. tujuan penelitian ini adalah untuk membahas penanganan hasil panen tandan buah segar kelapa sawit oleh koperasi harapan jaya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada koperasi unit desa harapan jaya di desa dak jaya. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari mekanisme penanganan hasil panen tandan buah segar kelapa sawit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi petani kelapa sawit khususnya di desa dak jaya. Adapun solusi mengatasi masalah tersebut yaitu melalui 3 mekanisme penyediaan truk pengangkut hasil buah, kerjasama dengan beberapa pabrik sawit, menjual TBS ke pabrik dengan harga tinggi, dan memastikan jalan kebun layak dilewati.

Keywords: Penanganan Hasil Panen, Tandan Buah Segar, Koperasi Harapan Jaya.

Abstract

Oil palm is one of the commodities of plantation products which has an important role in economic activities in Indonesia. The existence of the Harapan Jaya cooperative is very helpful for the plasma farmers in the village who are not prosperous. In addition to being able to provide cooperative capital assistance, the role is to ensure that farmers 'harvests are sold every month, while other cooperatives are unable to provide certainty about the sale of farmers' harvested fruits. The aim of this study was to discuss the handling of yields of oil palm fresh fruit bunches by cooperative expectations. The research approach used in this study is a qualitative approach. The research was carried out in a village of prosperous hope cooperative units in a village that was not successful. Site selection is determined intentionally. Data collection is done by in-depth interviews and documentation. The variables in this study consisted of mechanisms for handling yields of fresh palm fruit bunches. The data analysis method used in this study is descriptive qualitative. Based on the results of the study, information was obtained regarding the problems faced by oil palm farmers, especially in villages that were not successful. The solution to overcome this problem is through 3 mechanisms for supplying fruit-bearing trucks, cooperating with several palm oil mills, selling FFB to factories at high prices, and ensuring that the plantation roads are feasible to pass

Keywords: Harvest Handling, Fresh Fruit Bunches, Koperasi Harapan Jaya.

A. PENDAHULUAN

Salah satu penghasil minyak nabati yang bisa diandalkan dan merupakan komoditas perkebunan di Indonesia yaitu Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan sektor pertanian menjadi sektor unggulan Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hilirisasi industri berbasis sumber daya alam sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang memiliki kekayaan hayati, mineral dan tambang melimpah. Di industri agro, misalnya, Indonesia merupakan produsen terbesar beberapa komoditas, seperti kelapa sawit, karet, rotan, kakao, lada dan rumput laut.

Bagi Indonesia sebagai negara berkembang dengan sumber daya hutan yang luas, maka mengubah hutan dialih fungsikan menjadi perkebunan merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, tak terkecuali di Desa Dak Jaya Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi dengan luas lahan untuk perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran jika kebun kelapa sawit menjadi salah satu yang khas dari Kalimantan Barat.

Kelapa sawit merupakan pengembangan subsektor perkebunan yang berbasis agribisnis. Agribisnis merupakan sektor perekonomian yang menghasilkan dan mendistribusikan masukan bagi pengusahatani, memasarkan, dan memproses serta mendistribusikan produk usahatani kepada pemakai akhir (Syahza, 2011:298).

Koperasi unit desa Harapan Jaya merupakan salah satu koperasi di kabupaten Sintang yang semakin tahun semakin berkembang. Keberadaan koperasi Harapan Jaya sangat membantu petani plasma yang berada di desa Dak Jaya. Selain mampu memberikan bantuan modal koperasi berperan memastikan hasil panen petani selalu terjual setiap bulannya, disaat koperasi lain tidak mampu memberikan kepastian akan penjualan buah hasil panen petani.

Sebagai fasilitator dalam memperdayakan masyarakat Desa Dak Jaya Koperasi Harapan Jaya membantu meningkatkan produksi pertanian melalui kegiatan usaha meliputi: bidang usaha simpan pinjam, bidang usaha sarana transportasi pengangkut hasil panen, bidang usaha penyewaan alat berat. Hal tersebut senada dengan Adanya koperasi membantu masyarakat petani dalam meningkatkan usahanya kearah yang lebih baik (Mustangin dkk, 2018:50).

Pemanenan kelapa sawit merupakan salah satu kunci penentu produktivitas kelapa sawit. Semakin baik pemanenan maka hasil yang diterima petani semakin baik pula.

Pemanenan kelapa sawit adalah proses pemotongan tandan buah segar dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik sawit. Tandan buah segar hasil pemanenan tersebut harus segera diangkut ke pabrik sebab semakin lama proses pengiriman maka kadar minyaknya semakin berkurang sehingga dapat menyebabkan hasil yang diterima petani juga semakin berkurang.

Hasil minyak yang diperoleh dari kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yaitu pemanenan kelapa sawit. Berbagai masalah yang dihadapi petani kelapa sawit di kabupaten sintang secara khusus yaitu harga sawit, jalan kebun, dan kendaraan pengangkut. Umumnya sawit petani plasma di kecamatan binjai hulu sudah berumur lebih dari 12 tahun dimana semakin umur sawitnya tua harganya semakin menurun, kurangnya serapan sawit oleh perusahaan karena alat rusak dan atau kolam penampungan yang sudah penuh, serta tandan buah segar yang tidak laku dijual karena terlalu lama pengiriman buah ke pabrik. Meskipun Pemerintah setiap bulan telah menetapkan harga kesepakatan, tidak jarang perusahaan tidak memedomani harga ketetapan pemerintah tersebut sehingga menyebabkan antara pengeluaran dan pemasukan petani menjadi tidak sebanding dan lebih sering petani mengalami kerugian. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk membahas penanganan hasil panen tandan buah segar kelapa sawit oleh Koperasi Harapan Jaya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sedangkan pengertian koperasi menurut undang-undang koperasi nomor 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan usaha untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi secara bersama-sama, dan dapat menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi merupakan organisasi yang pemilik juga pelanggan utama yang melandaskan kegiatan pada prinsip koperasi dengan berdasarkan asas kekeluargaan (Thoharudin & Suriyanti, 2017:75).

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membanguntatanan perekonomian nasional. Adapun fungsi dan peranan koperasi berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992, adalah sebagai berikut: 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya. 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pemanenan merupakan pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena menjadi sumber pemasukan buah bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit (MKS) dan inti kelapa sawit (IKS). Mutu minyak yang diperoleh sangat ditentukan oleh mutu tandan dan panen. Selanjutnya kualitas tandan dipengaruhi oleh iklim, pemupukan, penyerbukan dan tindakan kultur teknis lainnya. Mutu panen tergantung pada pematangan buah dan jarak panen.

Menurut Lubis keberhasilan panen sangat tergantung pada pemanen dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta faktor pendukung lainnya seperti: organisasi panen yang baik, keadaan real dan insentif yang disediakan (Lubis & Lontoh, 2016:145). Pusat Penelitian Kelapa Sawit menambahkan bahwa keberhasilan panen didukung oleh pengetahuan pemanen tentang persiapan panen, kriteria matang panen, rotasi panen, sistem panen, dan sarana panen. Keseluruhan faktor tersebut merupakan kombinasi yang tidak terpisahkan satu sama lain (Turman & Supijatno, 2015:341).

Menurut Ugroseno & Wachjar (2017:315), transportasi menjadi hal yang penting dalam menyalurkan hasil panen dari tempat penampungan hasil hingga menuju loading ramp di pabrik kelapa sawit. Keterlambatan dalam pengangkutan TBS akan mempengaruhi proses pengolahan dan mutu produk akhir. Kandungan FFA dalam buah akan terus meningkat seiring lamanya buah buah tidak terangkut. Secara umum Pengangkutan tandan buah kelapa sawit dibagi menjadi dua, yaitu: (1) pengangkutan dari pohon yang dipanen ke Tempat Pengumpulan Hasil dan yang kedua pengangkutan buah dari TPH ke pabrik pengolahan kelapa sawit.

C. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada koperasi unit Desa Harapan Jaya di Desa Dak Jaya. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja. Informan kunci dalam penelitian ini dipilih

secara sengaja sebanyak tiga orang sebagai informan kunci yang terdiri atas ketua tani hampan (KTH) dan ketua koperasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari penanganan hasil panen TBS oleh koperasi harapan jaya pasca panen dari pokok sawit sampai dengan pengiriman ke pabrik sawit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Harapan Jaya merupakan salah satu koperasi unit desa yang terletak di Desa Dak Jaya Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Koperasi harapan jaya merupakan koperasi yang dibentuk guna membantu petani kelapa sawit di Desa Dak Jaya yang memiliki lahan plasma. Keberadaan koperasi harapan jaya membantu petani dari proses pasca panen sampai dengan penggajian, selain itu koperasi juga mengembangkan usahanya guna memenuhi kebutuhan petani baik untuk kebutuhan pertanian maupun kebutuhan lainnya. Selain itu tujuan dari didirikannya Koperasi Harapan Jaya adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anggota yang semuanya adalah petani melalui pengelolaan usaha perkebunan secara baik dan professional. Adapun aktifitas utama koperasi adalah simpan pinjam petani anggota, distribusi hasil panen, transportasi truk, sewa alat berat. Melalui koperasi tersebut masyarakat mendapatkan keistimewaan hak menjual hasil produksinya ke pabrik milik perusahaan yang menjadi mitra dengan harga yang berlaku.

Guna pencapaian landasan, azas dan tujuan koperasi, Koperasi Harapan Jaya secara umum menyelenggarakan kegiatan-kegiatan usaha yang memang berkaitan langsung dengan core business dan berkaitan langsung dengan kepentingan anggotanya. Dari kegiatan usaha tersebut koperasi mendapat keuntungan yang mana keuntungan tersebut menjadi SHU yang juga dapat dinikmati anggotanya.

Berbagai masalah yang dihadapi petani kelapa sawit khususnya di desa dak jaya yaitu harga sawit yang semakin umur sawitnya tua semakin menurun, kurangnya serapan sawit oleh perusahaan karena alat rusak dan atau kolam penampungan yang sudah penuh, tandan buah segar yang tidak laku dijual karena terlalu lama pengiriman buah ke pabrik. Kehadiran koperasi harapan jaya sangat dirasakan manfaatnya oleh petani plasma di dak jaya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa seluruh anggota adalah petani plasma. Sehingga memudahkan koperasi dalam membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dan observasi kelapangan didapati hasil penelitian berkenaan dengan penanganan hasil panen TBS oleh koperasi harapan jaya melalui 3 mekanisme penyediaan truk pengangkut hasil buah, kerjasama dengan beberapa pabrik sawit, menjual TBS ke pabrik dengan harga tinggi, dan memastikan jalan kebun layak dilewati. Adapun upaya yang dilakukan Koperasi Harapan Jaya agar hasil panen anggota dapat memberikan hasil atau keuntungan. Upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan truk pengangkut hasil buah

Unit usaha ini berguna untuk mengangkut hasil panen TBS kemudian dikirim ke pabrik selain itu truk juga digunakan untuk mengangkut pupuk yang akan didistribusikan ke lahan petani. Pekerjaan terakhir dalam kegiatan pemanenan adalah transportasi buah hingga ke PKS. Kegiatan transportasi ini sangat penting sehingga kelancarannya harus sangat diperhatikan. Pengangkutan buah ke pabrik harus bersamaan dengan hari panen karena kadar ALB yang akan terus meningkat seiring waktu. Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi sasaran kelancaran transportasi buah, yaitu kelancaran pengolahan di pabrik dan biaya transportasi TBS yang minimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koperasi diperoleh informasi bahwa truk koperasi setiap tahunnya selalu ditambah guna memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar. Unit usaha truk ini juga merupakan salah satu penyumbang keuntungan terbesar koperasi harapan jaya. Dengan adanya truk koperasi anggota menjadi tidak kesulitan dalam menjual hasil panennya. Selain itu anggota juga bisa ikut merasakan keuntungan berupa SHU dari truk tersebut.

2. Koperasi Harapan Jaya memiliki kerjasama tidak hanya dengan satu perusahaan sawit saja.

Salah satu kunci sukses koperasi harapan jaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yaitu menjalin kerjasama dengan banyak perusahaan sawit, sehingga buah hasil panen anggotanya selalu dapat dipasarkan. Tidak jarang perusahaan yang ada didekat wilayah dak jaya tidak dapat menerima buah hasil panen petani, sehingga mengharuskan koperasi harapan jaya. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa salah satu kunci sukses koperasi harapan jaya yaitu memastikan buah hasil panen selalu dijual dalam kondisi apapun. Tidak jarang petani di desa lain kesulitan menjual buah hasil panennya. Sering kali hasil panen didesa lain tidak dapat dipanen tepat waktu karena pabrik tidak mampu menerima baik dikarenakan alat rusak atau kondisi lain. Namun kondisi tersebut selalu dapat diatasi

oleh koperasi harapan jaya, buah petani selalu dipanen tepat waktu serta dapat menjual ke pabrik setiap bulannya. Dengan demikian hasil panen petani dapat maksimal.

3. Menjual TBS kepada perusahaan lain yang mampu memberikan harga lebih mahal

Hingga saat ini, komoditas kelapa sawit terutama milik petani terus menghadapi tantangan. Salah satunya, adalah harga beli Tandan Buah Segar (TBS) yang diterima petani sangat rendah. Bahkan masing-masing pabrik sawit memiliki harga beli berbeda-beda dan terkadang tidak mengikuti harga ketetapan dengan pemerintah. Seringkali terjadi tingkat harga ketetapan tersebut jauh berbeda dengan harga yang diterima petani. Bahkan di beberapa lahan petani ada yang pendapatan bulanannya justru harus tombok karena tidak cukup untuk membayar biaya pemanen, pupuk, sewa kendaraan dan iuran lainnya. Persoalan lain yang dihadapi adalah petani kesulitan mendapatkan akses permodalan di perbankan. Sehingga yang terjadi setiap bulannya petani bukannya mendapat untung justru merasa merugi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa koperasi harapan jaya mengupayakan menjual ke pabrik lain yang lebih berani membeli TBS petani dengan harga lebih tinggi. Koperasi harapan jaya melakukan kerjasama dengan pabrik lain. Lebih lanjut menurut ketua koperasi, koperasi harapan jaya akan menjual ke pabrik yang jarak tempuhnya jauh dengan catatan harganya lebih tinggi. Kebijakan koperasi tersebut menjadikan anggota merasa diuntungkan.

4. Memperbaiki jalan jalan menuju pabrik sawit, sehingga distribusi TBS lancar.

Faktor utama kelancaran transport adalah kondisi dan perawatan jalan. Sebagai salah satu sarana utama dalam perkebunan, jalan kebun sangat berperan pada penjangaan mutu dan kualitas produksi, menjaga peralatan alat angkut tetap normal, konektivitas antar lokasi di perkebunan hingga percepatan produksi. Agar kualitas jalan terjaga, maka perawatan jalan harus dilakukan baik pada musim penghujan ataupun kemarau. Jalan perkebunan kesemuanya adalah jalan tanah merah. Dimusim penghujan cenderung jalan kebun menjadi becek, kurangnya cahaya matahari, tekstur dan struktur tanah serta beban angkutan (tonase) yang melewati jalan berlebihan sehingga jalan sulit dilalui kendaraan truk. Sedangkan pada musim kemarau jalan menjadi banyak lubang dan dapat menyebabkan kecelakaan.

Akses jalan di luar atau sekitar pekebunan sawit yang berhubungan dengan jalan dalam desa hampir mirip dengan di dalam kebun. Tidak jarang truk pengangkut

hasil panen melewati jalan desa dan menyebabkan jalan rusak dan sulit untuk dilalui, bahkan jika sudah parah truk bisa sampai bermalam karena sulit melewati jalan tersebut. sehingga sering muncul konflik sosial karena masyarakat menilai perusahaan tidak peduli dengan kualitas lingkungan sekitar. Secara umum perawatan jalan kebun sawit dua macam yaitu perawatan jalan mekanis dan perawatan manual. Perawatan Jalan Mekanis dimana Perawatan dilakukan dengan cara mengembalikan material pengeras jalan ke badan tanah. Sedangkan Perawatan Manual dilakukan dengan memangkas tunas pelepah jalan agar cahaya matahari bisa tembus ke jalan. Sinar matahari yang sampai ke jalan akan menguraikan materi anorganik yang bisa mengakibatkan pembusukan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa koperasi memastikan jalan yang dilalui truk pengangkut hasil panen dapat melewati jalan yang rusak sehingga buah hasil panen dapat dikirim ke pabrik sawit. peran usaha rental alat berat koperasi sangat dirasakan manfaatnya oleh petani di dakjaya baik yang menjadi anggota maupun bukan anggota. Sebab dengan adanya usaha tersebut penanganan jalan kebun yang rusak dapat segera diselesaikan. Bahkan jalan disekitar kebun yang rusak juga diperbaiki sehingga mampu mengurangi konflik sosial di masyarakat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan penanganan hasil panen TBS oleh koperasi harapan jaya. Diperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi petani kelapa sawit khususnya di desa dak jaya. Adapun solusi mengatasi masalah tersebut yaitu melalui 3 mekanisme penyediaan truk pengangkut hasil buah, kerjasama dengan beberapa pabrik sawit, menjual TBS ke pabrik dengan harga tinggi, dan memastikan jalan kebun layak dilewati. Adapun upaya yang dilakukan Koperasi Harapan Jaya agar hasil panen anggota dapat memberikan hasil atau keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, R. E. & Lontoh, A. P. (2016). Harvest Management of Oil Palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) in Adolina Estate, Serdang Bedagai, North Sumatera. *Bul. Agrohorti*, 4(2), 144-154.

- Mustangin, M. (2018). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 46-54.
- Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 297-310.
- Thoharudin, M. (2017). Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Entrepreneurship Mahasiswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 74-86.
- Turman & Supijatno. (2015). Harvest Management on oil palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) at East Kota Waringin, Central Kalimantan. *BULLETIN Agrohorti*, 3(3), 340-349.
- Ugroseno, R., & Wachjar, A. (2017). Manajemen Pemanenan dan Penanganan Pasca Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Teluk Siak Estate, Riau. *Buletin Agrohorti*, 5(3), 309-315.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian Indonesia.